

Optimasi Keuntungan Penjualan Kopi Menggunakan Metode Simpleks Pada Coffee Homeland

Dwi Andiyani¹, Fhesiyach Arthiansal Karubun², Didaktus Baptista Kluman³, Rahul Febriansyah⁴,
Putra Imanuel Pali⁵, Heru Sutejo⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Sepuluh Nopember Papua, Indonesia

* Correspondence e-mail; dwiandianiii03@gmail.com, heru.sutejo01@gmail.com

Article history

Submitted: 2025/05/10; Revised: 2025/05/21; Accepted: 2025/05/24

Abstract

Coffee Homeland is a local coffee shop that offers three main products: Kopi Negeri, Kopi Story, and Kopi Guren. In its operations, Coffee Homeland faces limited resources in terms of production time, operational costs, and daily production capacity. Therefore, a quantitative method is needed to determine the most efficient production combination to maximize profit. This study applies the simplex method in linear programming, implemented through the POM-QM for Windows application, to develop an optimal production strategy based on existing constraints. Based on simulation and analysis results, the optimal solution is achieved by producing 13 cups of Kopi Negeri, 6 cups of Kopi Story, and 6 cups of Kopi Guren per day. This combination generates a maximum profit of IDR 506,000 per day. The results also show that the daily production limit is the main active constraint in the optimization, while working time still leaves a slack of 1,292 minutes. Thus, the application of the simplex method has proven effective in supporting strategic decision-making related to production and can serve as a reference for Coffee Homeland management to manage resources more efficiently and increase business profitability.

Keywords

Coffee shop, simplex method, linear programming, POM-QM, maximum profit



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Optimalisasi atau optimasi merupakan konsep penting yang diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk dalam berbagai kegiatan usaha. Secara umum, optimalisasi dapat diartikan sebagai proses untuk mencapai hasil terbaik dari suatu permasalahan dengan cara memaksimalkan atau meminimalkan fungsi tertentu. Konsep ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mencapai hasil yang diinginkan (Fauziah et al., 2025) (Syifa et al., 2024). Optimalisasi dapat diterapkan hampir di setiap aspek kehidupan manusia, baik dalam dunia bisnis,

industri, maupun bidang lainnya. Inti dari optimalisasi adalah menemukan keseimbangan dengan memilih alternatif terbaik berdasarkan kriteria tertentu agar hasil yang diperoleh menjadi optimal (Yuspira & Fitrianti, 2024) (Swastika & Mufliha, n.d.). Salah satu bentuk usaha yang dapat dioptimalkan adalah bisnis minuman, seperti usaha kopi. Kopi merupakan salah satu jenis minuman yang sangat populer di Indonesia. Saat ini, tren konsumsi kopi tidak lagi terbatas pada kalangan orang tua, tetapi telah meluas dan dinikmati oleh berbagai lapisan masyarakat, mulai dari remaja hingga orang dewasa (Sari et al., 2022).

Coffee Homeland adalah sebuah coffee shop lokal yang menyajikan berbagai jenis minuman kopi, antara lain Kopi Negeri, Kopi Story, dan Kopi Guren (Gula Aren) sebagai produk unggulan. Ketiga produk ini memiliki harga jual yang kompetitif, masing-masing sebesar Rp30.000, Rp28.000, dan Rp25.000 per cup. Dalam menjalankan usahanya, Coffee Homeland menghadapi tantangan dalam mengelola efisiensi produksi dan penjualan untuk memaksimalkan keuntungan, terutama di tengah keterbatasan sumber daya produksi dan biaya operasional yang harus dikendalikan dengan cermat. Setiap produk kopi memiliki karakteristik biaya variabel dan waktu produksi yang berbeda. Misalnya, Kopi Negeri memiliki biaya variabel sebesar Rp10.000 dan waktu produksi 10 menit per cup, sementara Kopi Story dan Kopi Guren membutuhkan biaya masing-masing Rp7.000 dan Rp5.000 dengan waktu produksi 13 menit dan 10 menit per cup. Di sisi lain, coffee shop ini memiliki dua tenaga kerja dengan jam operasional rata-rata 13 jam per hari, yang berarti terdapat keterbatasan waktu kerja yang dapat dimanfaatkan secara optimal untuk memproduksi seluruh jenis produk. Dari sisi biaya tetap, walaupun tidak dibebani biaya sewa tempat karena merupakan milik sendiri (namun diasumsikan setara dengan nilai sewa Rp1.500.000 jika disewakan), Coffee Homeland tetap menanggung biaya listrik dan internet sebesar Rp500.000 per bulan serta gaji karyawan sebesar Rp1.000.000 per bulan. Biaya bahan baku utama per bulan mencapai Rp1.000.000 ditambah Rp200.000 untuk es batu, serta upah tenaga kerja per unit kopi sebesar Rp10.000. Dalam sehari, kapasitas produksi maksimum yang tercapai berdasarkan data penjualan tertinggi adalah 25 cup, dengan distribusi penjualan tertinggi pada Kopi Negeri sebanyak 13 cup, Kopi Story 6 cup, dan Kopi Guren 6 cup. Total pendapatan harian dari skenario penjualan maksimum ini adalah Rp702.000. Melihat adanya keterbatasan waktu produksi, jumlah tenaga kerja, dan biaya operasional, diperlukan suatu metode kuantitatif yang dapat membantu pengambilan keputusan dalam menentukan kombinasi produk yang optimal untuk diproduksi agar keuntungan maksimal dapat dicapai. Salah satu metode yang relevan dan efektif

dalam menyelesaikan masalah ini adalah metode simpleks dari program linear, yang dapat digunakan untuk menentukan alokasi sumber daya yang optimal dengan mempertimbangkan berbagai kendala yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas analisis optimalisasi penjualan produk kopi di Coffee Homeland menggunakan metode simpleks, dengan tujuan membantu manajemen dalam merancang strategi produksi yang efisien dan menguntungkan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjang penelitian ini yang pertama berjudul “Analisa Optimasi Keuntungan Penjualan Kopi Di Kedai Kudukumaha Menggunakan Metode Grafik Linear Programming”, Muhammad Syahrul Amrullah dkk, 2024. Penelitian ini membahas tentang optimalisasi keuntungan penjualan dua varian kopi—yaitu Caramel Espresso dan Americano—di Kedai Kudukumaha dengan menggunakan metode Grafik Linear Programming (GLP). Fokus utama penelitian adalah pada penentuan kombinasi produksi yang paling menguntungkan dengan mempertimbangkan harga jual, biaya produksi, permintaan pasar, dan kapasitas produksi yang tersedia. Dengan menyusun model matematika berbasis GLP, penelitian ini bertujuan untuk membantu pemilik kedai dalam mengalokasikan sumber daya secara efisien dan mengambil keputusan produksi yang lebih tepat, sehingga dapat meningkatkan daya saing dan profitabilitas usaha di tengah persaingan industri kopi yang semakin ketat (Amrullah et al., 2011).

Penelitian kedua berjudul “Penyuluhan Optimalisasi Keuntungan Produksi Kopi Saggabuana pada BUMDes Buana Mekar Kecamatan Tegalwaru”, I Putu Eka Wijaya dkk, 2022, membahas optimalisasi produksi dan pengembangan usaha kopi Saggabuana oleh BUMDes Buana Mekar. Masalah utama yang dihadapi adalah produksi yang belum efisien, rendahnya daya saing, serta minimnya inovasi dan pemasaran. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan efektivitas produksi, penyusunan rencana bisnis, dan peningkatan kapasitas SDM melalui penyuluhan dan bimbingan teknis. Hasil menunjukkan adanya ketidakefisienan dalam penggunaan bahan baku, di mana produksi kopi premium tetap 40 pcs meskipun bahan baku ditambah. Ditemukan bahwa kopi premium lebih menguntungkan, sedangkan kopi sachet tidak direkomendasikan untuk diproduksi. Kegiatan ini juga menghasilkan proposal rencana bisnis untuk mendukung pengembangan usaha ke depan (Wijaya et al., 2022).

Penelitian selanjutnya berjudul “Optimalisasi Laba Pada Produksi Olahan Rumput Laut: Studi Kasus Poklahsar Sinar Pagi Sumbawa Barat”, Nabilah Diar Brigitha dkk, 2022. Penelitian ini membahas Poklahsar Sinar Pagi masih menghitung harga dan jumlah produksi secara manual, sehingga keuntungan yang diperoleh belum optimal. Diperlukan optimalisasi produksi dan keuntungan dengan

mempertimbangkan keterbatasan kapasitas yang dimiliki. Untuk itu, digunakan metode simpleks sebagai teknik optimasi yang efektif melalui proses iteratif. Dalam penyelesaian masalah ini, dilakukan penentuan variabel keputusan, fungsi tujuan, dan kendala, lalu diselesaikan menggunakan perangkat lunak POM-QM for Windows V5. Hasilnya membantu menemukan solusi optimal dalam pengalokasian biaya dan jumlah produksi agar keuntungan dapat dimaksimalkan (Brigitha et al., 2022).

Novelty dari penelitian ini terletak pada penerapan metode simpleks untuk mengoptimalkan penjualan tiga varian kopi secara simultan di Coffee Homeland, dengan mempertimbangkan berbagai keterbatasan nyata seperti biaya tetap, biaya variabel, waktu produksi, kapasitas tenaga kerja, dan batas maksimum produksi harian. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya hanya melibatkan dua produk atau bersifat konseptual, penelitian ini membangun model matematis berbasis data riil operasional harian coffee shop. Selain itu, penggunaan software POM-QM for Windows memberikan pendekatan praktis yang dapat langsung diterapkan oleh pelaku usaha mikro untuk memperoleh strategi produksi yang efisien dan menguntungkan. Pendekatan ini menawarkan solusi yang lebih aplikatif dan detail dalam konteks manajemen usaha kopi skala kecil.

METODE

George B. Dantzig secara luas diakui sebagai pionir dalam bidang Linear Programming karena jasanya dalam mengembangkan metode untuk mencari solusi dari permasalahan Linear Programming yang melibatkan banyak variabel keputusan. Linear Programming sendiri merupakan penerapan teknik pemodelan matematika yang banyak digunakan untuk membantu manajer dalam merencanakan dan mengambil keputusan, khususnya dalam mengalokasikan sumber daya secara optimal (Supanjo Ginting & Faiz Ahyaningsih, 2023) (Ariando Pratama et al., n.d.). Permasalahan dalam penelitian ini diselesaikan dengan menggunakan pendekatan program linier, khususnya melalui metode simpleks (Wahono, 2022). Penyelesaian masalah optimalisasi penjualan produk kopi di Coffee Homeland menggunakan metode simpleks memerlukan model matematis dalam bentuk standar sebagai bentuk dasar untuk memulai proses perhitungan dan analisis solusi optimal. Berikut tahapan menggunakan metode simpleks antara lain:

Merumuskan Fungsi Objektif

Di POM-QM, langkah ini dilakukan dengan memilih tipe optimasi yang diinginkan, yaitu Maximize untuk memaksimalkan keuntungan penjualan kopi. Kemudian, pengguna memasukkan koefisien dari masing-masing variabel keputusan Merumuskan Kendala (Constraints)

Setelah fungsi objektif dimasukkan, pengguna memasukkan kendala produksi yang relevan seperti batas ketersediaan bahan baku, waktu kerja, dan bahan kemasan. Mengubah ke Bentuk Standar

Konversi kendala ke bentuk standar (dengan menambahkan variabel slack) dilakukan secara otomatis oleh POM-QM saat model dijalankan.

Membentuk Tabel Simpleks Awal

POM-QM akan menyusun tabel simpleks awal berdasarkan input fungsi tujuan dan kendala.

Menentukan Variabel Masuk dan Keluar

Pemilihan variabel masuk (dengan nilai Z paling negatif) dan variabel keluar (dengan rasio terkecil) juga dilakukan secara otomatis oleh sistem.

Melakukan Pivot dan Iterasi

Operasi pivot, yaitu proses menjadikan variabel masuk sebagai variabel basis dan mengubah nilai lainnya, dijalankan secara otomatis pada setiap iterasi.

Mengulang Hingga Solusi Optimal

POM-QM akan terus melakukan iterasi hingga semua koefisien dalam baris fungsi tujuan (Z) bernilai positif, yang menunjukkan bahwa solusi optimal telah tercapai.

Menentukan Solusi Optimal

Setelah proses selesai, POM-QM akan menampilkan nilai optimal dari fungsi objektif (Z), serta nilai masing-masing variabel keputusan (x_1 , x_2 , dst.) yang memberikan keuntungan maksimum. Hasil ini menjadi dasar pengambilan keputusan produksi kopi yang optimal di Coffee Homeland.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari Cofe Homeland, dapat dibentuk sebuah model matematika untuk memaksimalkan keuntungan harian produksi tiga jenis produk kopi, yaitu KOPI NEGERI, KOPI STORY, dan KOPI GUREN (GULA AREN). Model ini diawali dengan mendefinisikan variabel keputusan sebagai berikut: x_1 merupakan jumlah unit KOPI NEGERI yang diproduksi per hari, x_2 merupakan jumlah unit KOPI STORY yang diproduksi per hari, dan x_3 merupakan jumlah unit KOPI GUREN yang diproduksi per hari.

Selanjutnya, ditentukan fungsi objektif untuk memaksimalkan keuntungan harian. Keuntungan dihitung dari selisih antara harga jual dan biaya variabel per unit, yakni Rp20.000 untuk KOPI NEGERI (Rp30.000 – Rp10.000), Rp21.000 untuk KOPI STORY (Rp28.000 – Rp7.000), dan Rp20.000 untuk KOPI GUREN (Rp25.000 – Rp5.000).

Tamilis Synex: Multidimensional Collaboration

Maka fungsi objektif dapat dirumuskan sebagai: maksimalkan $Z = 20.000x_1x_1 + 21.000x_2x_2 + 20.000x_3x_3$.

Model ini juga mempertimbangkan beberapa kendala. Pertama, kendala waktu produksi yang dibatasi oleh total jam kerja per hari, yaitu $2 \text{ orang} \times 13 \text{ jam} = 26 \text{ jam}$ atau setara dengan 1.560 menit. Adapun waktu produksi per unitnya adalah 10 menit untuk KOPI NEGERI, 13 menit untuk KOPI STORY, dan 10 menit untuk KOPI GUREN. Maka kendala waktu dirumuskan sebagai: $10x_1x_1 + 13x_2x_2 + 10x_3x_3 \leq 1.560$. Kedua, terdapat kendala kapasitas produksi harian berdasarkan observasi penjualan tertinggi, yakni maksimum 13 unit untuk KOPI NEGERI ($x_1x_1 \leq 13$), maksimum 6 unit untuk KOPI STORY ($x_2x_2 \leq 6$), dan maksimum 6 unit untuk KOPI GUREN ($x_3x_3 \leq 6$). Selain itu, model juga harus memenuhi kendala non-negatif, yaitu seluruh variabel keputusan tidak boleh bernilai negatif ($x_1, x_2, x_3 \geq 0$).

Data dan model matematika tersebut selanjutnya akan diolah menggunakan perangkat lunak POM-QM for Windows guna mendapatkan solusi optimal dalam proses pengambilan keputusan produksi di Cofe Homeland.

Objective						
<input checked="" type="radio"/> Maximize <input type="radio"/> Minimize						
maksimasi penjualan kopi						
	Kopi Negeri	Kopi Story	Kopi Guren		RHS	Equation form
Maximize	20000	21000	20000			Max 20000Kopi Negeri + ...
waktu produksi	10	13	10	<=	1560	10Kopi Negeri + 13Kopi...
kapasitas kopi negeri	1	0	0	<=	13	Kopi Negeri <= 13
kapasitas kopi story	0	1	0	<=	6	Kopi Story <= 6
kapasitas kopi guren	0	0	1	<=	6	Kopi Guren <= 6

Gambar 1. Memasukkan data Ke POM-QM

Setelah memasukan data pada software POM-QM for windows dan setelah data terisi. Kemudian pilih menu solve lalu pilih menu iterations.

maksimasi penjualan kopi solution									
Cj	Basic Variables	Quantity	20000 Kopi Negeri	21000 Kopi Story	20000 Kopi Guren	0 slack 1	0 slack 2	0 slack 3	0 slack 4
Iteration 1									
0	slack 1	1,560	10	13	10	1	0	0	0
0	slack 2	13	1	0	0	0	1	0	0
0	slack 3	6	0	1	0	0	0	1	0
0	slack 4	6	0	0	1	0	0	0	1
	zj	0	0	0	0	0	0	0	0
	cj-zj		20,000	21,000	20,000	0	0	0	0
Iteration 2									
0	slack 1	1,482	10	0	10	1	0	-13	0
0	slack 2	13	1	0	0	0	1	0	0
21000	Kopi Story	6	0	1	0	0	0	1	0
0	slack 4	6	0	0	1	0	0	0	1
	zj	126,000	0	21000	0	0	0	21000	0
	cj-zj		20,000	0	20,000	0	0	-21,000	0
Iteration 3									
0	slack 1	1,352	0	0	10	1	-10	-13	0
20000	Kopi Negeri	13	1	0	0	0	1	0	0
21000	Kopi Story	6	0	1	0	0	0	1	0
0	slack 4	6	0	0	1	0	0	0	1
	zj	386,000	20000	21000	0	0	20000	21000	0
	cj-zj		0	0	20,000	0	-20,000	-21,000	0

Iteration 4										
0	slack 1	1,292	0	0	0	1	-10	-13	-10	
20000	Kopi Negeri	13	1	0	0	0	1	0	0	
21000	Kopi Story	6	0	1	0	0	0	1	0	
20000	Kopi Guren	6	0	0	1	0	0	0	1	
	zj	506.000	20000	21000	20000	0	20000	21000	20000	
	ci-zj	0	0	0	0	0	-20.000	-21.000	-20.000	

Gambar 2. Hasil Iterasi

Gambar 2 menunjukkan proses iteratif metode simpleks dalam upaya memaksimalkan penjualan tiga produk kopi di Coffee Homeland, yaitu Kopi Negeri, Kopi Story, dan Kopi Guren. Iterasi 1 dimulai dengan semua variabel basis berupa slack (s_1-s_4), menandakan belum ada produk yang diproduksi. Nilai c_j-z_j tertinggi adalah 21.000 (Kopi Story), sehingga Kopi Story masuk sebagai variabel basis pada Iterasi 2. Pada iterasi ini, Kopi Story sebanyak 6 cup masuk dan nilai z_j meningkat menjadi 126.000. Namun, karena c_j-z_j tertinggi berikutnya adalah 20.000 (Kopi Negeri), maka produk ini masuk pada Iterasi 3, meningkatkan z_j menjadi 386.000. Di Iterasi 3, Kopi Negeri masuk dan slack 1 keluar, lalu Iterasi 4 memasukkan Kopi Guren ke dalam basis, menggantikan slack 1 yang tersisa. Di akhir Iterasi 4, tidak ada nilai c_j-z_j yang positif, menandakan bahwa solusi optimal telah tercapai dengan kombinasi produksi: 13 cup Kopi Negeri, 6 cup Kopi Story, dan 6 cup Kopi Guren. Total keuntungan maksimal yang diperoleh adalah Rp506.000 per hari.

Variable	Status	Value
Kopi Negeri	Basic	13
Kopi Story	Basic	6
Kopi Guren	Basic	6
slack 1	Basic	1292
slack 2	NONBasic	0
slack 3	NONBasic	0
slack 4	NONBasic	0
Optimal Value (Z)		506000

Gambar 3 Hasil optimasi

Hasil optimasi dari model Simplex pada aplikasi POM-QM menunjukkan bahwa untuk memaksimalkan keuntungan penjualan kopi di Coffee Shop Homeland, jumlah produksi yang ideal per hari adalah 13 cup Kopi Negeri, 6 cup Kopi Story, dan 6 cup Kopi Guren. Dari kombinasi ini, diperoleh nilai keuntungan maksimal (Z) sebesar Rp506.000 per hari. Ketiga jenis kopi ini termasuk dalam solusi optimal (status Basic), yang berarti semua produk aktif diproduksi. Selain itu, terdapat Slack 1 sebesar 1.292

menit, yang menunjukkan masih adanya waktu kerja yang tidak dimanfaatkan secara penuh. Sementara itu, Slack 2, Slack 3, dan Slack 4 bernilai nol, yang berarti batas maksimal produksi per jenis kopi telah tercapai dan menjadi kendala aktif dalam solusi. Dengan demikian, meskipun waktu kerja belum digunakan sepenuhnya, batasan jumlah produksi harian menjadi faktor pembatas utama dalam peningkatan keuntungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode Simplex pada aplikasi POM-QM, dapat disimpulkan bahwa kombinasi produksi optimal untuk memaksimalkan keuntungan harian di Coffee Homeland adalah 13 cup Kopi Negeri, 6 cup Kopi Story, dan 6 cup Kopi Guren. Kombinasi ini menghasilkan keuntungan maksimal sebesar Rp506.000 per hari. Ketiga produk tersebut masuk dalam solusi optimal (status Basic), menandakan bahwa semuanya perlu diproduksi secara aktif. Analisis juga menunjukkan bahwa terdapat kelebihan waktu kerja sebesar 1.292 menit (Slack 1), sedangkan batasan produksi maksimal per jenis kopi menjadi kendala aktif (Slack 2, 3, dan 4 = 0). Hal ini mengindikasikan bahwa keterbatasan kapasitas produksi harian menjadi faktor pembatas utama, bukan waktu kerja. Oleh karena itu, strategi produksi yang difokuskan pada kombinasi ini dapat membantu manajemen Coffee Homeland dalam mengelola sumber daya secara efisien dan meningkatkan profitabilitas usaha secara optimal.

REFERENSI

- Amrullah, M. S., Setiawan, M. A., Laksono, S. M., & Indah, N. (2011). *Analisa Optimasi Keuntungan Penjualan Kopi Di Kedai Kudukumaha Menggunakan Metode Grafik Linear Programming*. 5(2).
- Ariando Pratama, Y., Dyah, I., Herwindiati, E., Tri,), & Sc, S. M. (n.d.). *Dengan Menggunakan Metode Linear Programming Metode Simpleks*. 233–236.
- Brigitha, N. D., Silalahi, B. P., Supriyo, P. T., & Mayyani, H. (2022). Optimalisasi Laba Pada Produksi Olahan Rumput Laut: Studi Kasus Poklahsar Sinar Pagi Sumbawa Barat. *Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 14(2), 201. <https://doi.org/10.20884/1.jmp.2022.14.2.6942>
- Fauziah, F., Adam, A., Kurnia, M. S., & Sabili, I. M. (2025). *Penggunaan Program Linier dengan Metode Simpleks untuk Mengoptimalkan Keuntungan Usaha Bolu*. 4, 44–54.
- Sari, R. F., Aprilia, R., & Rollingka, H. P. (2022). Optimisasi Keuntungan Penjualan Kopi di Warung Bandar Kopi Deli Serdang dengan Metode Cutting Plane. G-

Tech: Jurnal Teknologi Terapan, 6(2), 316–323.
<https://doi.org/10.33379/gtech.v6i2.1698>

Supanjo Ginting, & Faiz Ahyaningsih. (2023). OPTIMASI PERENCANAAN PRODUKSI DENGAN METODE GOAL PROGRAMMING (Studi Kasus: PT Tibeka Jaya Abadi). *Jurnal Riset Rumpun Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(2), 17–34. <https://doi.org/10.55606/jurrimipa.v2i2.1137>

Swastika, G. T., & Mufliha, E. Z. (n.d.). *Aplikasi Program Linier Menggunakan Lindo Dalam Optimasi Keuntungan Pada Omah Jenang di Kabupaten Blitar*. 10, 15–26.

Syifa, Y., 1✉, R., & Daulay, Z. R. (2024). Optimalisasi Produksi Roti Untuk Memaksimalkan Laba Pada Usaha Roti dan Kue Syahfira Bakery dan Cake Shop dengan Metode Simpleks. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 4109–4121.

Wahono, B. B. (2022). APLIKASI PEMROGRAMAN LINIER UNTUK OPTIMASI KEUNTUNGAN PENGRAJIN MEBEL DI JEPARA. *Jurnal Disprotek*, 13(2), 137–145. <https://doi.org/10.34001/jdpt.v12i2>

Wijaya, I. P. E., Indah, N. P., & Muhyiddin, Y. (2022). Penyuluhan Optimalisasi Keuntungan Produksi Kopi Saggabuana pada BUMDes Buana Mekar Kecamatan Tegalwaru. *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 149–160. <https://doi.org/10.31537/dedication.v6i2.813>

Yuspira, L., & Fitrianti, Y. (2024). Implementasi Program Linier Metode Simpleks Dalam Menghitung Optimasi Keuntungan Penjualan Aneka Makanan Khas Banyuasin Menggunakan Software POM-QM dan OR Simplex. 7(1), 30–42.